BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu industri yang sedang berkembang saat ini adalah pariwisata. Menurut Meyers (2009) pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan dari tempat tinggal ke daerah tujuan yang dilakukan dalam kurun waktu yang sementara dengan alasan tidak untuk menetap dan mencari nafkah, melainkan hanya untuk liburan, menghabiskan waktu senggang, ataupun memenuhi rasa ingin tahu. Di Indonesia pariwisata berkembang sebagai sektor unggulan yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah. Pengembangan sektor pariwisata memiliki potensi untuk menjadi pendorong utama dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya dalam tata kelola pemerintahan, termasuk sektor ekonomi, sosial, dan budaya.

Salah satu wilayah di Indonesia yang mempunyai potensi pariwisata yang besar yaitu Sumatera Barat. Dengan keindahan alamnya, nilai-nilai sejarah dan budaya, hingga kuliner yang menjadi daya tarik tersendiri. Jika mengikuti tren saat ini, salah satu jenis pariwisata yang sedang menarik yaitu desa wisata. Karena pergeseran minat wisatawan dari destinasi wisata konvensional ke pengalaman yang lebih autentik dan keterlibatan langsung dengan budaya lokal, desa wisata sekarang menjadi tren yang semakin populer.

Saat ini pengelolaan desa wisata di Indonesia merupakan salah satu program pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Sesuai dengan RPJMN

2020-2024, dengan tujuan mempercepat kebangkitan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi nasional (kemenparekraf.go.id). Ribuan desa sudah bertransformasi menjadi desa wisata dengan keunggulan daerah masing-masing. Pada penilaian Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Sumatera Barat memiliki 40 desa wisata yang masuk kedalam 500 desa wisata terbaik nasional pada tahun 2023.

Namun perkembangan pariwisata di Sumatera Barat ini masih terbilang lambat jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Khususnya dilihat dari SDM atau penggerak pariwisatanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pusat Kajian Sosial Budaya dan Ekonomi (PKSBE) Universitas Negeri Padang, menyebutkan bahwa masyarakat Sumatera Barat belum ramah wisatawan (Wahyudi, 2018). Menurut peneliti PKSBE UNP Doni Satria M.SE, berpendapat bahwa kenyataan masyarakat kurang ramah kepada wisatawan disebabkan karena mereka tidak merasakan keuntungan langsung dari kunjungan wisatawan yang ada di Sumatera Barat.

Dikaitkan dengan konsep yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pariwisata saat ini yaitu sapta pesona. Sapta pesona merupakan tujuh komponen yang harus terdiri pada setiap produk wisata. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM.5/UM.209/MPPT-89, pemerintah Indonesia membuat rencana program sapta pesona yang menyangkut tolak ukur pengelolaan pariwisata. Tujuh unsur sapta pesona yang dimaksud adalah rasa keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan, seperti yang dijelaskan dalam Pasal 2. Tertera pada point keenam sapta pesona, yaitu sikap keramah-tamahan, sikap

ramah masyarakat Sumatera Barat sangat diperlukan dalam menciptakan pengalaman positif dan berkesan bagi para wisatawan yang berkunjung.

Dalam pengembangan sektor pariwisata tentu saja membutuhkan keterlibatan atau peran serta dari berbagai pihak, yaitu baik pihak pemerintah, swasta, hingga masyarakat. Dalam Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 10 Pasal 18 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pemerintah memiliki kewenangan dalam hal mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan seperti yang sudah dijelaskan pada peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan "mengelola" yaitu merencanakan, mengorganisasikan, hingga mengendalikan semua urusan kepariwisataan. Sehingga dari melihat isi pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan melaksanakan program pengembangan pariwisata di masing-masing daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku. Sedangkan masyarakat dan pihak swasta bertugas sebagai faktor penggerak dalam kegiatan pariwisata tersebut. Peran masyarakat yaitu sebagai pelaku, tuan rumah dan pemilik sumber daya alam, budaya, serta potensi pariwisata yang terdapat pada suatu kawasan wisata.

GAMBAR 1.FAKTOR PENGGERAK PARIWISATA

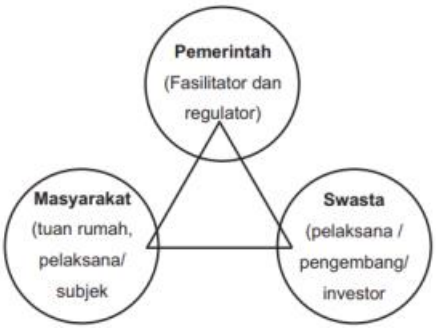

Sumber : Wearing (dalam Salsabila & Puspitasari, 2023)

Pemerintah dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata Sumatera Barat bertugas memastikan bahwa SDM pariwisata di daerahnya harus memiliki bekal dan pemahaman yang cukup dalam mengelola suatu destinasi wisata. Hal ini mengacu pada tugas-tugas pokok Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat pada Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 49 Tahun 2021. Bidang pengembangan SDM pariwisata dan ekonomi kreatif, memiliki tugas dalam merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, memfasilitasi, serta mengendalikan dan membuat pelaporan dari kegiatan di bidang pengembangan SDM pariwisata dan ekonomi kreatif. Selanjutnya disebutkan "Kelompok Jabatan Fungsional Sub Substansi Pengembangan Sumber Daya Kepariwisataan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan di bidang Pengembangan Sumber Daya Kepariwisataan".

Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas SDM pariwisatanya yaitu melalui pelatihan sadar wisata. Sehingga Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan kapasitas SDM tersebut. Dengam demikian, melihat dari masalah pada kondisi aktual di lapangan bahwa tidak semua pelaku pariwisata memiliki kapasitas yang memadai. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat menjadi kunci dalam meningkatkan SDM pariwisata melalui materi pada program pelatihan sadar wisata. Menurut Dessler (2011) pelatihan merupakan suatu proses memberikan pengetahuan kepada karyawan yang sudah ada maupun karyawan baru mengenai keterampilan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Proses pelatihan difokuskan

kepada penguasaan tugas dan penerapannya dalam memahami pengetahuan pada pekerjaan. Sedangkan sumber daya manusia (SDM) merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu (Hasibuan, 2017). Maksud dari kegiatan pelatihan kepariwisataan ini dilaksanakan untuk kesadaran masyarakat akan potensi wisata, sehingga terbentuk karakter mayarakat yang ramah dan pelayanan yang baik terhadap aktivitas wisata didaerahnya. Khususnya pada pengembangan desa wisata.

Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah melaksanaan pelatihan sadar wisata sejak 10 tahun terakhir. Namun namanya berganti-ganti, sebelumnya nama pelatihan ini yaitu pelatihan sapta pesona pariwisata. Kemudian saat ini berganti nama menjadi bimbingan teknis sadar wisata. Tetapi tujuannya sama, yaitu untuk meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan pariwisata yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan kenangan.

Namun pelatihan yang dikhususkan pada desa wisata baru dilaksanakan dalam 3 tahun terakhir, yaitu dimulai pada tahun 2021. Hal ini sesuai dengan program Kemenparekraf dalam membangun pariwisata di desa wisata. Tujuannya adalah untuk membuka peluang atau lapangan pekerjaan untuk masyarakat, dengan ini diharapkan dapat mengurangi migrasi masyarakat dari desa ke kota. Jumlah pelaksanaan pelatihan sadar wisata ini dari tahun ke tahun berbeda, tetapi normalnya dilaksanakan sekitar 10-15 kali pelatihan per tahunnya. Pada tahun 2023, dilaksanakan sebanyak 10 kali pelatihan sadar wisata yang ditujukan untuk para pengelola desa wisata dari berbagai daerah di Sumatera Barat yaitu 19 Kabupaten/Kota yang ada, dengan jumlah peserta 50 orang per angkatannya.

Akan tetapi meskipun program pelatihan ini sudah berjalan cukup lama, belum pernah dilakukannya evaluasi terhadap kegiatan yang telah terlaksana. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti, mengkaji, atau mengukur mengenai efektivitas dari kegiatan pelatihan sadar wisata yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Sumatera Barat dalam peningkatan SDM pariwisata di Sumatera Barat. Yaitu untuk melihat bahwa pelatihan yang diberikan apakah benar-benar memberikan manfaat yang signifikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan organisasi. Kemudian penulis mengangkat judul **"Efektivitas Pelatihan Sadar Wisata bagi Pengelola Desa Wisata di Sumatera Barat"**. Peningkatan kapasitas SDM pariwisata atau dalam hal ini yaitu pengelola desa wisata sangatlah diperlukan agar dapat memanfaatkan pariwisata di Sumatera Barat secara maksimal.

B. Fokus Penelitian

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang, Sumatera Barat mempunyai banyak potensi pariwisata. Dalam merencanakan pengembangannya tentu saja sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah. Dalam hal ini Dinas Pariwisata yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam membantu merencanakan, mengembangkan, hingga memasarkan destinasi pariwisata yang ada di Sumatera Barat melalui program pelatihan sadar wisata. Agar memberikan arah yang jelas pada pembahasan dan analisa yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas dari pelatihan sadar wisata di Sumatera Barat. Untuk mengetahui hal tersebut, maka penulis menggunakan tiga tahapan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan, yaitu melihat bagaimana perencanaan dari program pelatihan sadar wisata yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.
2. Tahap implementasi, yaitu bagaimana implementasi dan realisasi pelatihan sadar wisata untuk pengelola desa wisata pada tahun 2023.
3. Tahap evaluasi, yaitu melakukan evaluasi pada program pelatihan sadar wisata dengan mengukur efektivitas dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini terdapat 4 level sebagai alat untuk mengukur efektivitas suatu pelatihan, yaitu *reaction, learning, behavior,* dan *results* (model evaluasi Kirkpatrick).

C. Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini terdiri dari dua tujuan yaitu tujuan formal dan tujuan operasional.

1. Tujuan Formal

Pada tujuan formal, dilakukannya penelitian ini guna memenuhi salah satu syarat kelulusan peneliti dalam menempuh pendidikan Diploma IV pada Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisataa, Politeknik Pariwisata NHI Bandung. Penyusunan penelitian ini sebagai syarat dari program studi untuk mempersiapkan mahasiswa siap menghadapi dunia kerja pada saat lulus.

2. Tujuan Operasional

Sejalan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan di atas, sehingga penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana efektivitas pelatihan sadar wisata terhadap kapasitas pengelola desa wisata di Sumatera Barat. Serta nantinya akan memberi rekomendasi optimalisasi program pelatihan sadar wisata bagi pengelola desa wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis, maupun metodologis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, diharapkan bahwa dengan adanya penelitian ini nantinya dapat mengetahui efektivitas dari kegiatan pelatihan sadar wisata. Disamping itu diharapkan dapat memberi saran, masukan, serta rekomendasi untuk Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat mengenai program pelatihan sadar wisata yang ditujukan pada pengelola desa wisata yang ada di Sumatera Barat. Dan dapat menambah sumbangsih pemikiran mengenai kajian dan pijakan yang mengarah pada pengembangan pariwisata yang akan dilakukan oleh pelaku pariwisata, atau dalam hal ini yaitu pengelola desa wisata yang telah mengikuti pelatihan sadar wisata.
2. Secara Praktis
    - Bagi Peneliti, dilakukannya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan yaitu mengenai efektivitas program pelatihan sadar wisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi

Sumatera Barat dalam kontribusinya pada pengembangan pariwisata di Sumatera Barat.

- Bagi Pemerintah (Dinas Pariwisata), diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi mengenai implementasi pengembangan pariwisata Sumatera Barat setelah dilakukannya pelatihan sadar wisata kepada pengelola desa wisata. Sehingga dapat melihat efektifitas pengembangan pariwisata yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Sumatera Barat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi, serta memberi sumbangan berupa solusi yang tepat berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Sumatera Barat melalui program pelatihan sadar wisata.
- Bagi Masyarakat (Pelaku Pariwisata), Penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi-informasi terkait pengembangan pariwisata kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya Sumatera Barat. Serta menjadi acuan untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengembangan pariwisata.

3. Secara Metodologis, diharapkan penelitian ini dapat membantu penulis dalam mengembangkan pengetahuan menulis dan berpikir. Hasil penelitian ini semoga bisa menjadi acuan bagi Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dan para pengelola desa wisata yang ada di Sumatera Barat dalam mengkaji tentang pengembangan pariwisata. Penelitian ini nantinya dapat dipadukan dengan penelitian-penelitian lainnya terkhusus tentang masalah pengembangan potensi pariwisata di Provinsi Sumatera Barat.